

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:8-9), “pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah di mana peneliti adalah instrumen utama.” Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, yaitu bagaimana manajemen pendidikan karakter diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa di SMK Negeri 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi & SMK Negeri 3 Kota Sukabumi.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2017:75) menyatakan bahwa, “metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan fenomena yang ada.” Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana manajemen penguatan pendidikan karakter dilaksanakan oleh pihak sekolah serta dampaknya terhadap kedisiplinan siswa.

Secara singkat dapat diketahui terdapat beberapa langkah-langkah dalam metode penelitian deskriptif, yakni:

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif.
2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas.
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.
5. Menentukan kerangka berfikir dan pertanyaan serta hipotesis.
6. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk menentukan populasi, sampel, teknik sampling, instrument pengumpulan data dan menganalisis data.

7. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistik yang relevan dan membuat laporan penelitian.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*) Menurut Sugiyono (2017:317-318), "wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang mendalam". Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menggali informasi terkait pelaksanaan manajemen penguatan pendidikan karakter serta dampaknya terhadap kedisiplinan siswa. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara semi-terstruktur yang berisi daftar pertanyaan terbuka.
- b. Observasi
Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas-aktivitas di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter, seperti pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi, kedisiplinan siswa di kelas, dan penerapan aturan sekolah. Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa "observasi dapat membantu peneliti memahami perilaku atau situasi secara nyata". Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dengan kriteria yang telah ditentukan, seperti pelaksanaan program karakter dan respon siswa terhadap aturan kedisiplinan.
- c. Studi Dokumentasi
Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen resmi sekolah, seperti laporan pelanggaran disiplin, program kerja sekolah, dan pedoman penguatan pendidikan karakter. Menurut Sugiyono (2017), dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang relevan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam pendekatan kualitatif adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Selain itu, penelitian ini menggunakan instrumen pendukung, seperti:

- a. Pedoman wawancara: Untuk membantu mengarahkan proses wawancara agar fokus pada isu manajemen pendidikan karakter dan kedisiplinan siswa.
- b. Lembar observasi: Untuk mencatat aktivitas dan perilaku yang diamati di lapangan.
- c. *Checklist* dokumentasi: Untuk mencatat dokumen-dokumen yang relevan dan mendukung penelitian.

Kisi-Kisi penelitian Untuk menggambarkan bagaimana manajemen penguatan pendidikan karakter diterapkan di SMK Negeri 1 Gunungguruh dan SMK Negeri 3 Kota Sukabumi, serta untuk mengetahui dampaknya terhadap disiplin siswa.

Tabel 3. 1: Kisi-Kisi Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Kriteria/ Indikator	Sumber Data	Alat Pengumpul Data	Item Pertanyaan/Panduan Wawancara
1	Bagaimana Perencanaan penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa di SMK	Perencanaan	-Kebijakan sekolah -Program pendidikan karakter -Perencanaan Kurikulum -Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis karakter	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Kepala Sekolah Kesiswaan	Wawancara (W) Dokumentasi (D)	Kepala Sekolah: Bagaimana kebijakan sekolah terkait kebijakan pendidikan karakter? Waka Kesiswaan: Bagaimana program yang disusun dalam membentuk karakter siswa?
2	Bagaimana pengorganisasian penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu	Pengorganisasian	- Struktur organisasi - Tugas dan tanggung jawab -Peraturan sisea (tata tertib -Koordinasi antar pihak sekolah	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Kepala Sekolah Kesiswaan	Wawancara (W) Dokumentasi (D)	Kepala Sekolah: Bagaimana struktur organisasi dalam implementasi pendidikan karakter? Waka Kesiswaan

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Kriteria/ Indikator	Sumber Data	Alat Pengumpul Data	Item Pertanyaan/Panduan Wawancara
	pendidikan siswa di SMK?					Bagaimana tugas dan koordinasi antar pihak sekolah dalam penerapan pendidikan karakter?
3	Bagaimana Pelaksanaan dan penerapan Pendidikan Karakter dalam meningkatkan pendidikan siswa di SMK?	Pelaksanaan strategi	- Metode pembelajaran berbasis karakter - Kegiatan ekstrakurikuler - Strategi sekolah dalam pendidikan karakter - Inovasi dalam pendidikan karakter - Peran guru dan tenaga kependidikan - Pendekatan kepada siswa	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan Siswa	Wawancara (W) Observasi (O) Dokumentasi (D)	Kepala Sekolah: Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan untuk pendidikan karakter? Bagaimana implementasi pendidikan karakter implementasi dan bagaimana hasilnya? Bagaimana mutu pendidikan dan akreditasi yang didapatkan oleh sekolah ini? Strategi apa yang diterapkan untuk memperkuat pendidikan karakter? Waka Kesiswaan:

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Kriteria/ Indikator	Sumber Data	Alat Pengumpul Data	Item Pertanyaan/Panduan Wawancara
						Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan yang mendukung pendidikan karakter? Bagaimana peran guru dalam strategi pendidikan karakter? Siswa: Bagaimana Pengalaman Anda dalam menerima pendidikan karakter di sekolah?
4	Bagaimana evaluasi penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa di SMK?	Evaluasi	-Sistem penilaian karakter -Monitoring dan supervisi -Feedback dari siswa dan guru	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan Siswa	Wawancara (W) Obsevasi (O)	Kepala Sekolah: Bagaimana sistem evaluasi pendidikan karakter? Waka Kesiswaan: Bagaimana monitoring dilakukan terhadap program pendidikan karakter? Siswa:

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Kriteria/ Indikator	Sumber Data	Alat Pengumpul Data	Item Pertanyaan/Panduan Wawancara
						Bagaimana penilaian karakter dilakukan terhadap Anda?
5	Apa Kendala manajemen penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa di SMK?	Kendala	-Faktor internal dan eksternal -Hambatan dalam implementasi -Kesadaran dan partisipasi siswa	Kepala Sekolah Waka Kesiswaan Siswa	Wawancara (W)	Kepala Sekolah: Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter Waka Kesiswaan: Apa saja kendala dalam manajemen pendidikan karakter pada siswa?
6	Bagaimana solusi kendala manajemen pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa di	Solusi	-Strategi mengatasi kendala -Peran sekolah dalam mencari solusi -Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan	Wawancara (W)	Kepala Sekolah: Mengatasi Kendala dalam pendidikan karakter? Waka Kesiswaan:

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Kriteria/ Indikator	Sumber Data	Alat Pengumpul Data	Item Pertanyaan/Panduan Wawancara
	SMK Negeri 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi & SMK Negeri 3 Kota Sukabumi?					Bagaimana cara meningkatkan efektifitas pendidikan karakter meskipun ada kendala?

Keterangan: O = Observasi W = Wawancara D = Dokumentasi	Coding K.S = Kepala Sekolah W.K = Wakil Kepala Sekolah S.W = Siswa
--	---

2. Pedoman Wawancara

Tujuan pedoman wawancara untuk menggali lebih dalam bagaimana manajemen pendidikan karakter diterapkan di SMK Negeri 1 Gunungguruh dan SMK Negeri 3 Kota Sukabumi, serta untuk memahami pengaruhnya terhadap mutu pendidikan siswa.

Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah:

- a. Bagaimana kebijakan manajemen penguatan pendidikan karakter di sekolah ini?
- b. Apa langkah-langkah yang diambil oleh sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa?
- c. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah ini?
- d. Apa peran ekstrakurikuler dalam penguatan karakter dan mutu pendidikan siswa?
- e. Bagaimana evaluasi terhadap penerapan pendidikan karakter dan mutu pendidikan siswa di sekolah?
- f. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah?

Pedoman Wawancara dengan Guru/Wakil Kepala Sekolah:

- a. Bagaimana Anda mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran sehari-hari di kelas?
- b. Apa saja metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan pendidikan karakter kepada siswa?
- c. Bagaimana cara Anda mengelola kelas untuk siswa yang melanggar aturan?
- d. Apakah ada kegiatan khusus yang mendukung pembentukan karakter siswa di sekolah ini?
- e. Sejauh mana pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah mempengaruhi mutu pendidikan siswa di kelas?

Pedoman Wawancara dengan Orang Tua Siswa:

- a. Apa peran Anda dalam mendukung pendidikan karakter anak Anda di rumah?

- b. Bagaimana Anda bekerja sama dengan sekolah dalam mendukung mutu pendidikan anak?
- c. Apa pengaruh pendidikan karakter yang diterima anak Anda di sekolah terhadap perilaku dan kedisiplinannya di rumah?
- d. Apakah Anda mengetahui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang mendukung karakter anak Anda?
- e. Apa harapan Anda terhadap sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter anak-anak Anda?

3. Pedoman Observasi

Tujuan pedoman observasi untuk mengamati penerapan manajemen penguatan pendidikan karakter serta perilaku siswa di lingkungan sekolah secara langsung.

Pedoman Observasi di Kelas:

- a. Mengamati bagaimana guru mengelola kelas dalam hal penerapan nilai-nilai karakter.
- b. Melihat apakah ada penerapan peraturan kelas yang mendukung mutu pendidikan siswa.
- c. Memperhatikan interaksi antara guru dan siswa terkait dengan karakter siswa dan mutu pendidikan.
- d. Mencatat bagaimana siswa mematuhi peraturan yang ada di kelas, misalnya kehidupan, tugas, dan partisipasi dalam diskusi.

Pedoman Observasi di Lingkungan Sekolah:

- a. Amati kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yang mendukung penguatan karakter, seperti pramuka, olahraga, atau kegiatan sosial lainnya.
- b. Lihat bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain di luar kelas, terutama terkait dengan perilaku disiplin (misalnya saat istirahat, di kantin, atau di area sekolah lainnya).
- c. Catat apakah ada pengawasan dan penerapan aturan disiplin di luar kelas.
- d. Amati apakah ada program yang melibatkan siswa dalam kegiatan yang mengembangkan karakter dan mutu pendidikan siswa.

Pedoman Observasi untuk Mencatat mutu pendidikan Siswa:

- a. Lihat bagaimana siswa datang tepat waktu ke sekolah dan mengikuti pelajaran.
- b. Catat tindakan yang diterapkan bagi siswa yang melanggar aturan.
- c. Amati perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.

4. Pedoman Studi Dokumentasi

Tujuan studi dokumentasi untuk meneliti dokumen-dokumen yang relevan yang berkaitan dengan manajemen penguatan pendidikan karakter dan mutu pendidikan siswa di SMK Negeri 1 Gunungguruh dan SMK Negeri 3 Kota Sukabumi.

Pedoman Studi Dokumentasi:

- a. Kurikulum dan Rencana Pembelajaran:
 - 1) Tinjau kurikulum yang diterapkan di SMK dan pastikan apakah pendidikan karakter termasuk dalam kurikulum tersebut.
 - 2) Periksa silabus atau rencana pelajaran yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter dalam proses pembelajaran.
- b. Aturan dan Kebijakan Sekolah:
 - 1) Periksa dokumen aturan atau tata tertib siswa yang berlaku di sekolah. Amati apakah ada aturan yang mengatur kedisiplinan dan pendidikan karakter.
 - 2) Periksa kebijakan atau pedoman yang mengatur pengelolaan pendidikan karakter dan disiplin siswa.
- c. Laporan Kegiatan Ekstrakurikuler:
 - 1) Lihat laporan tentang kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter siswa (misalnya pramuka, OSIS, atau kegiatan sosial lainnya).
 - 2) Periksa apakah kegiatan tersebut berkaitan dengan pengembangan kedisiplinan siswa.
- d. Laporan Kehadiran Siswa:

Periksa data dan laporan mengenai kehadiran siswa untuk menilai kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

e. Laporan Kegiatan Pengembangan Karakter:

Tinjau laporan atau dokumentasi kegiatan yang mengembangkan karakter siswa (misalnya seminar, pelatihan, *workshop*, atau kegiatan khusus lainnya).

f. Evaluasi Program Pendidikan Karakter:

Lihat hasil evaluasi atau penilaian terhadap program pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Gunungguruh, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan:

- a. SMK Negeri 1 Gunungguruh merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan unggulan di Kabupaten Sukabumi yang memiliki jumlah siswa dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam.
- b. Sekolah ini menerapkan berbagai program pembinaan karakter siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan, seperti kegiatan pembiasaan pagi, pengawasan kedisiplinan melalui guru piket, dan program penghargaan untuk siswa berprestasi.
- c. Berdasarkan laporan kesiswaan SMK Negeri 1 Gunungguruh tahun ajaran 2024/2025, masih terdapat tantangan dalam menjaga dan meningkatkan kedisiplinan siswa, seperti tingkat keterlambatan masuk sekolah, pelanggaran aturan seragam, dan perilaku kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas.

Dengan alasan tersebut, SMK Negeri 1 Gunungguruh menjadi lokasi yang relevan untuk meneliti bagaimana manajemen sekolah mengelola penguatan pendidikan karakter guna meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi:

- a. Kepala Sekolah: Sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam merancang dan mengawasi implementasi program pendidikan karakter di sekolah.

- b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan: Sebagai pihak yang memiliki peran langsung dalam mengelola kegiatan kesiswaan yang mendukung penguatan pendidikan karakter.
- c. Dua Guru dan Staf Pengajar: Sebagai pelaksana program pendidikan karakter di dalam kelas maupun dalam kegiatan pembiasaan.
- d. Tiga Siswa: Sebagai subjek utama yang menjalani program pendidikan karakter dan menunjukkan tingkat kedisiplinan yang menjadi objek penelitian.
- e. Satu Orang Tua/Wali Murid: Sebagai pihak pendukung yang berkontribusi dalam membentuk dan memperkuat pendidikan karakter siswa di lingkungan keluarga.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2012:85) “*purposive sampling* digunakan untuk memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian”. Dalam hal ini, informan dipilih berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam manajemen dan pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Gunungguruh.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang menjadi sasaran penelitian. Berdasarkan judul dan fokus penelitian, populasi yang relevan adalah sebagai berikut:

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 siswa SMK Negeri 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi yaitu kelas X teknik dan bisnis sepeda motor, Kelas X teknik komputer dan jaringan, dan kelas X teknik audio dan video. Untuk SMK Negeri 3 Kota Sukabumi yaitu kelas XI Usaha Pariwisata, kelas XI perhotelan, kelas XI tata boga, kelas XI akuntansi dan keuangan lembaga, kelas XI otomotif dan tata kelola perkantoran, dan kelas XI bisnis daring dan pemasaran.

- b. Peneliti dapat mempersempit populasi menjadi siswa yang terlibat langsung dalam program pendidikan karakter atau siswa yang mengalami peningkatan disiplin terkait dengan manajemen penguatan pendidikan karakter di kedua sekolah tersebut.
- c. Jika peneliti berfokus pada sekolah tertentu, pastikan untuk mendefinisikan jumlah siswa yang terlibat dalam pendidikan karakter dan peningkatan disiplin di masing-masing sekolah.

Contoh Populasi:

Siswa kelas X, XI, dan XII di SMK Negeri 1 Gunungguruh dan SMK Negeri 3 Kota Sukabumi yang mengikuti program penguatan pendidikan karakter.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk dijadikan subjek dalam penelitian. Pengambilan sampel dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih representatif dari populasi yang lebih besar. Ada beberapa teknik pengambilan sampel yang dapat Anda pilih, tergantung pada tujuan dan metode penelitian ini. Berikut adalah beberapa pilihan:

- a. Sampel *Random* (Acak): penelitian memilih sampel secara acak dari beberapa kelas banyak sampel yang diambil sebanyak 30 siswa dari keseluruhan siswa.
- b. Sampel *stratified random sampling*: peneliti dapat memilih sampel dengan mempertimbangkan variasi dalam tingkat kelas yaitu kelas X, XI, dan XI. Peneliti menggunakan teknik *stratified sampling* untuk memastikan bahwa semua tingkatan terwakili dengan baik dalam sampel.
- c. *Sampling purposive*: peneliti memilih sampel secara khusus berdasarkan kriteria tertentu, memilih siswa yang aktif dalam program penguatan karakter atau siswa yang memilih tanggung jawab yang tinggi.

Pengambilan sampel yang tepat

- a. Jumlah sampel berdasarkan ukuran populasi dan metodologi penelitian yang digunakan. Untuk penelitian deskripsi ukuran sampel yang cukup, biasanya ukuran sampel yang cukup bisa diperoleh dengan mengambil 10% dari total populasi dimasing-masing sekolah.

- b. Faktor praktis seperti waktu, biaya, dan aksesibilitas data. Memastikan sampel yang dipilih dapat mewakili keseluruhan populasi.

F. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017). Langkah-langkah analisis data adalah:

1. Reduksi data: Memilih data yang relevan dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan.
2. Penyajian data: Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk mempermudah interpretasi.
3. Penarikan kesimpulan: Menyimpulkan hasil analisis data untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Peneliti terlibat secara langsung di lokasi penelitian, yaitu di SMK Negeri 1 Gunungguruh Kabupaten Sukabumi, dalam jangka waktu yang cukup sehingga dapat memahami konteks penelitian secara mendalam. Dengan perpanjangan waktu, peneliti dapat:

- a. Mengamati lebih banyak aktivitas yang terkait dengan manajemen penguatan pendidikan karakter.
- b. Memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mewakili kondisi yang ada.
- c. Membangun hubungan yang baik dengan informan agar mereka memberikan informasi yang jujur dan terbuka.

Menurut Sugiyono (2017), perpanjangan keikutsertaan dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap konteks sosial dan budaya di lapangan serta membantu menghindari kesalahan interpretasi data.

2. Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk memverifikasi keabsahan data melalui perbandingan dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi yang dilakukan meliputi:

- a. Triangulasi Sumber: Membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa, untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan menyeluruh.
- b. Triangulasi Teknik: Menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh.
- c. Triangulasi Waktu: Melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk menghindari bias yang mungkin timbul akibat kondisi tertentu pada saat tertentu.

Triangulasi bertujuan untuk menemukan kesamaan atau perbedaan data dari berbagai sumber sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih valid.

3. Melakukan Diskusi dengan Teman Sejawat

Diskusi dengan teman sejawat yang juga sedang menempuh studi pascasarjana di bidang pendidikan. Melalui diskusi ini teman sejawat memberikan nasihat penting terkait penyusunan instrumen penilaian, khususnya pada aspek pengukuran karakter siswa yang dinilai masih perlu dipertajam indikatornya agar lebih objektif dan terukur. Selain itu teman sejawat juga menyarankan agar studi kasus di dua sekolah tersebut dibandingkan secara lebih mendalam, terutama dalam menghubungkan perbedaan manajemen karakter dengan hasil mutu pendidikan yang dihasilkan. *Feedback* ini menjadi bahan pertimbangan penelitian untuk memperbaiki rancangan penelitian memperpanjang fokus analisis dan memperkaya data yang akan dikumpulkan di lapangan.

Diskusi dengan teman sejawat dilakukan untuk memperoleh perspektif lain terhadap data yang telah dikumpulkan. Diskusi ini melibatkan sesama peneliti atau rekan-rekan akademik yang memahami metode penelitian kualitatif. Tujuannya adalah:

- a. Mendapatkan masukan mengenai interpretasi data.
- b. Memastikan bahwa analisis data tidak bias atau terlalu subjektif.
- c. Memperoleh saran untuk memperbaiki kelemahan dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Menurut Sugiyono (2017), ‘diskusi dengan teman sejawat dapat meningkatkan objektivitas peneliti dalam menganalisis data dan menghasilkan kesimpulan yang lebih kredibel’.

- a. Melakukan Pengecekan Narasumber (*Member Check*)

Pengecekan narasumber atau *member check* dilakukan dengan meminta informan (kepala sekolah, guru, atau siswa) untuk memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan dari mereka. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dicatat oleh peneliti sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Tujuannya adalah:

- 1) Menghindari kesalahan dalam pemahaman atau interpretasi data.
- 2) Memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian valid dan dapat dipercaya.
- 3) Memberikan kesempatan kepada narasumber untuk memberikan klarifikasi atau tambahan informasi jika diperlukan.

Menurut Sugiyono (2017), “*member check* adalah salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan validitas data dalam penelitian kualitatif.”